



Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Vol. **22** No. **1**

ISSN 1410-5071

Mei **2018**

JURNAL PENELITIAN

**Hubungan Dinamis Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah,
dan Harga Saham di Indonesia: Pendekatan *Vector Autoregression* (VAR)**

Florentinus Nugro Hardianto

Pembukaan Diri Secara *Online* (*Online Self-Disclosure*) Remaja Generasi Z

Diana Permata Sari

**Pengembangan Prototipe Buku Pendidikan Budi Pekerti
dalam Memainkan Gamelan (Untuk SD)**

Ignatia Esti Sumarah

**Pengembangan Modul “Antisipasi Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar
dalam Konteks Paradigma Pedagogi Reflektif”**

Elisabeth Desiana Mayasari

**Optimasi Penyusutan Material Biokomposit [HA/Bioplastic/Serisin] Dicitak
dengan Bioprinter Menggunakan Metode Taguchi**

Felix Krisna Aji Nugraha

Pelabelan Total Tak-Ajaib Titik ‘Super’ pada Gabungan Dua Graf Sikel

Dominikus Arif Budi Prasetyo

**Developing Online Discussion Forum
to IMPROVE Students’ Critical Thinking and Students’ Social Awareness**

Kurnia Martikasari

**Kombinasi Metode Jaringan Syaraf Tiruan
dengan Logika Fuzzy dalam Pengendalian Kursi Roda
Menggunakan Perangkat Neurosky Mindset Mobile (EEG)**

Agus Siswoyo

**Pengaruh Karakteristik Direktur Utama
terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia**

Nicolas Bayu Kristiawan

Banyolan Pemerksaan: Antara Kelucuan dan Kekuasaan

A. Harimurti

JURNAL PENELITIAN

ISSN 1410-5071

Volume 22, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 1-94

Jurnal Penelitian yang memuat ringkasan laporan hasil penelitian ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma, dua kali setahun: Mei dan November.

DEWAN REDAKSI

Pemimpin Redaksi

Dr. Anton Haryono, M.Hum.

Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma

Sekretaris Redaksi

Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.

Kepala Pusat Penerbitan dan Bookshop Universitas Sanata Dharma

Tim Redaksi Nomor Ini:

Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum.

Prof. Dr. Praptomo Baryadi Isodarus, M.Hum.,

Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.

Administrasi & Sirkulasi:

Maria Dwi Budi Jumpowati, S.Si.

Gutomo Windu, S.Pd.

Caecilia Venbi Astuti, S.Si.

Administrasi Distribusi:

Veronika Margiyanti

Administrasi Keuangan:

Maria Imaculata Rini Hendriningsih, SE.

Tata Letak

Thomas A. Hermawan Martanto, Amd.

Alamat Redaksi dan Administras Gedung LPPM Universitas Sanata Dharma, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002, Telepon: (0274) 513301, 515352, ext. 1527, Fax: (0274) 562383. Homepage: <http://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/>. E-mail: lemlit@usd.ac.id

Redaksi menerima naskah ringkasan laporan hasil penelitian baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format di *Jurnal Penelitian* seperti tercantum pada halaman belakang bagian "Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Penelitian" dan harus diterima oleh Redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit.

JURNAL PENELITIAN

ISSN 1410-5071

Volume 22, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 1-94

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	v
Hubungan Dinamis Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah, dan Harga Saham di Indonesia: Pendekatan <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	1 ~ 11
Florentinus Nugro Hardianto	
Pembukaan Diri Secara <i>Online</i> (<i>Online Self-Disclosure</i>) Remaja Generasi Z	12 ~ 18
Diana Permata Sari	
Pengembangan Prototipe Buku Pendidikan Budi Pekerti dalam Memainkan Gamelan (Untuk SD)	19 ~ 28
Ignatia Esti Sumarah	
Pengembangan Modul “Antisipasi Perilaku <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar dalam Konteks Paradigma Pedagogi Reflektif”	29 ~ 36
Elisabeth Desiana Mayasari	
Optimasi Penyusutan Material Biokomposit [HA/Bioplastic/Serisin] Dicitak dengan Bioprinter Menggunakan Metode Taguchi	37 ~ 42
Felix Krisna Aji Nugraha	
Pelabelan Total Tak-Ajaib Titik ‘Super’ pada Gabungan Dua Graf Sikel	43 ~ 49
Dominikus Arif Budi Prasetyo	
Developing Online Discussion Forum to IMProve Students’ Critical Thinking and Students’ Social Awareness	50 ~ 56
Kurnia Martikasari	
Kombinasi Metode Jaringan Syaraf Tiruan dengan Logika Fuzzy dalam Pengendalian Kursi Roda Menggunakan Perangkat Neurosky Mindset Mobile (EEG)	57 ~ 68
Agus Siswoyo	
Pengaruh Karakteristik Direktur Utama terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia	69 ~ 83
Nicolas Bayu Kristiawan	
Banyolan Pemeriksaan: Antara Kelucuan dan Kekuasaan	84 ~ 93
A. Harimurti	
Biografi Penulis	94

KATA PENGANTAR

Setelah melalui proses *review* yang panjang dan ketat, Redaksi Jurnal LPP Universitas Sanata Dharma dengan bangga mempersembahkan Jurnal LPPM Volume 22 Nomor 1 Tahun 2018 yang memuat sepuluh tulisan terpilih. Edisi kali ini menyajikan hasil penelitian dosen-dosen Universitas Sanata Dharma dan Politeknik Makatronika Sanata Dharma yang tersebar hampir merata pada program-program studi yang ada.

Tulisan pertama, “Hubungan Dinamis Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah, Dan Harga Saham di Indonesia: Pendekatan Vector Autoregression (Var)” oleh Florentinus Nugro Hardianto, Dosen Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, bermaksud mengungkap pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap perkembangan harga saham dan tingkat kurs. Tulisan ini juga bertujuan mengkaji respon harga saham terhadap *shock* perubahan suku bunga dan tingkat kurs, serta mengungkap kontribusi variabel harga saham dan suku bunga terhadap perubahan tingkat kurs. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *vector autoregression* (VAR), penulis menarik tiga kesimpulan. Kesimpulan pertama, data-data penelitian memiliki karakteristik tidak stasioner (stokastik) pada level, tetapi terintegrasi pada derajat sama, dan terkointegrasi. Kesimpulan kedua, hasil analisis *impulse respon function* mengindikasikan bahwa tekanan setiap variabel memberi respon bervariasi terhadap guncangan (*shock*) perubahan variabel lainnya. Kesimpulan ketiga, hasil analisis *variance decomposition* menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing variabel relatif besar terhadap perubahan variabel dirinya sendiri baik dalam jangka pendek (1-2 periode), jangka menengah (3-6 periode), dan jangka panjang (7-10 periode).

Tulisan kedua berjudul “Pembukaan Diri Secara Online (*Online Self-Disclosure*) Remaja Generasi Z” yang ditulis oleh Diana Permata Sari, dosen Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma mengungkap pola interaksi dan komunikasi manusia masa sekarang melalui media sosial. Berdasarkan uraian analisis, disimpulkan bahwa empat dari enam subjek memiliki keterbukaan untuk membagi informasi serta pengalaman mereka di media sosial. Sedangkan keterbukaan untuk membagi opini serta perasaan terhadap sesuatu tidak disampaikan oleh para subjek di media sosial mereka. Para subjek merasa lebih

nyaman mengemukakan pendapatnya pada orang-orang yang sudah dianggap dekat. Selanjutnya, subjek laki-laki menganggap tidak perlu mengungkap perasaan yang menunjukkan bahwa mereka lemah. Perasaan senang atau sedih ditampilkan oleh para subjek melalui kutipan yang mereka ambil dari syair lagu atau dibuat oleh orang lain serta melalui *sticker*.

Tulisan ketiga, “Pengembangan Prototipe Buku Pendidikan Budi Pekerti Dalam Memainkan Gamelan (Untuk SD)” yang ditulis oleh Ignatia Esti Sumarah, dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma, menyajikan hasil uji kelayakan dalam proses penyusunan buku “Prototipe Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Gamelan.” Proses kajian yang dilakukan telah melalui enam langkah penelitian dan pengembangan yang meliputi: (a) Potensi dan masalah. (b) Pengumpulan data. (c) Desain produk. (d) Uji validasi desain. (e) Revisi desain. (f) Uji coba produk. Setelah enam langkah itu dilewati dengan baik, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas prototipe yang divalidasi oleh seorang praktisi gamelan mendapat skor 3.93 (dari rentang nilai 1-4) yang artinya *prototype* itu sangat baik, sehingga layak diujicobakan.

Tulisan keempat berjudul “Pengembangan Modul Antisipasi Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar dalam Konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” yang ditulis oleh Elisabeth Desiana Mayasari, dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma, adalah sebuah bentuk tanggapan akademis terhadap fenomena maraknya perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, dan metodologi yang disusunnya, peneliti menarik dua kesimpulan sebagai berikut. 1) Ciri-ciri modul “Antisipasi perilaku *Bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” dirancang menggunakan ciri konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. 2) Kualitas pengembangan modul “Antisipasi perilaku *Bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” didapatkan rerata skor sebesar 3,85 yang menunjukkan bahwa modul berada dalam kategori sangat baik.

Artikel kelima, “Optimasi Penyusutan Material Biokomposit [Ha/Bioplastic/Serisin] Dicitak dengan Bioprinter Menggunakan Metode Taguchi” ditulis oleh Felix Krisna Aji Nugraha, dosen Desain Produk Mekatronika, Politeknik Mekatronika Sanata Dharma.

Dari proses penelitian, diperoleh hasil bahwa komposisi optimal material biokomposit dengan penyusutan terendah sebesar perbandingan HA/bP 50/50 (w/w). Penyusutan pada dimensi panjang sebesar 0%, dimensi lebar 1%, dan dimensi tebal 12%. Oleh karena penelitian ini baru dihasilkan komposisi material pasta biokomposit untuk penyusutan terkecil, peneliti mengusulkan agar dibuat penelitian lebih lanjut tentang parameter proses mesin sewaktu melakukan proses pencetakan spesimen.

Artikel keenam berjudul “Pelabelan Total Tak-Ajaib Titik ‘Super’ Pada Gabungan Dua Graf Sikel” ditulis oleh Dominikus Arif Budi Prasetyo, dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Sanata Dharma. Hasil penelitian yang dilakukannya membawa kesimpulan bahwa 1) Pelabelan total tak-ajaib titik super dapat dilakukan pada gabungan dua graf sikel dengan banyak titik berbeda. 2) Pelabelan total tak-ajaib titik super pada gabungan dua graf sikel dapat dilakukan dengan nilai $d = 1$ dan $d = 2$.

Artikel ketujuh “Developing Online Discussion Forum to Improve Students’ Critical Thinking and Students’ Social Awareness” oleh Kurnia Martikasari, dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan kepedulian sosial mahasiswa melalui forum diskusi *online* pada matakuliah Ekonomi Lingkungan dan Sumber Daya alam, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan forum diskusi *online* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian sosial mahasiswa pada mata kuliah Ekonomi Lingkungan dan Sumber Daya Alam, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Selain itu, pengembangan dalam dua aspek ini juga dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Artikel kedelapan, “Kombinasi Metode Jaringan Syaraf Tiruan dengan Logika Fuzzy dalam Pengendalian Kursi Roda Menggunakan Perangkat Neurosky Mindset Mobile (EEG)” ditulis oleh Agus Siswoyo, dosen Politeknik Mekatronika Sanata Dharma (PMSD). Penelitian ini membawanya pada empat kesimpulan sebagai berikut. 1) Jaringan syaraf tiruan dengan algoritma backpropagation mampu memprediksi teknik respon cepat dan kualitas aproksimasi data yang tinggi dibandingkan dengan solusi matematis yang telah ditunjukkan dan hasil simulasi sangat menjanjikan. 2) Kontrol arah kursi roda

close loop dikembangkan dengan menggunakan mikrokontroler Atmega 168 Arduino. Kontrol ANN berhasil diimplementasikan pada mikrokontroler Arduino dan diuji pada sistem kontrol arah kursi roda. Output sistem juga sesuai dengan hasil teoritis yang menunjukkan akurasi sistem yang lebih baik. Kontrol ANN dapat digunakan untuk mekanisme kontrol mesin dengan pola beban yang rumit. 3) Dapat dilihat bahwa hasil peramalan antara logika fuzzy dengan jaringan saraf tiruan backpropagation pelatihan jaringan syaraf tiruan dalam penelitian ini menggunakan 21 paket data dari data mentah, Alpha1, Alpha2, data Meditasi, data Perhatian, total data waktu. Pada saat tes ada nilai Mean Square Error (MSE) pada akhir pelatihan sebesar 0,92495 pada epoch 9958, nilai koefisien korelasi sebesar 0,92804 menunjukkan bahwa akurasi hasil proses pelatihan baik. Dan hasil penggunaan metode logika fuzzy keberhasilan mencapai 98%. 4) Kekurangan dari proses ANN adalah menghabiskan waktu komputasi yang tinggi sehingga keputusan harus menunggu beberapa saat sehingga menghasilkan output yang pasti. Arsitekturnya memiliki 6 unit input yang sepenuhnya terhubung ke hidden layer hingga 2 unit, yang juga terhubung sepenuhnya dengan 1 unit pada lapisan *output*.

Artikel kesembilan, “Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan di Indonesia” ditulis oleh Nicolas Bayu Kristiawan, dosen Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma. Hasil pengujian dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik direktur utama yang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan adalah pengalaman fungsional *output*. Hal ini disebabkan karena pengalaman fungsional yang terbentuk selama bertahun-tahun akan membentuk persepsi individu terhadap tanggungjawab sosial perusahaan. Temuan lain adalah latar belakang pendidikan sains dan teknik yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karena sains dan teknik adalah ilmu eksak sehingga mempunyai kecenderungan untuk membentuk karakter individu yang akan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Lebih lanjut pembelajaran dalam ilmu sains dan teknik sudah menekankan kepedulian terhadap dampak lingkungan dan sosial sehingga pertimbangan kebijakan perusahaan cenderung akan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan.

Hal ini yang menyebabkan direktur utama yang memiliki latar belakang pendidikan sains dan teknik akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Karakteristik yang lain seperti latar belakang pendidikan ekonomi, gender dan usia tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Akhirnya, tulisan kesepuluh berjudul “Banyolan Pemerksaan: Antara Kelucuan dan Kekuasaan” ditulis oleh A. Harimurti, dosen Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma. Tulisan ini bermaksud mengungkap motif sesungguhnya dari banyolan yang cabul. Menurut penulis, banyolan cabul semakin melanggengkan imajinasi mengenai dominasi laki-laki terhadap perempuan – yang berarti melanggengkan hirarki –yang memang selalu diposisikan sebagai yang tidak berdaya dan merupakan korban. Banyolan ini bisa juga dipandang sebagai kritik – tanpa menafikan bahwa banyolan ini menimbulkan rasa senang – yang digunakan untuk mengolok-olok kekuasaan yang didominasi laki-laki dan secara menjijikkan disalahgunakan dengan dukungan

superioritas serta otoritas dalam budaya yang cenderung patriarki seperti di Indonesia. Kemungkinan kedua ini benar ti berpotensi melanggar dan melonggarkan dominasi laki-laki, dengan demikian momen ekualitas makin bisa didekati. Apabila banyolan ini dipahami oleh mayoritas sebagai bagian yang pertama, maka banyolan hanya sekadar menjadi cermin dari mentalitas masyarakat. Sementara itu, sebagai bagian yang kedua, banyolan menjadi artefak budaya yang menyimpan peluang untuk tidak sekadar menjadi hiburan semata, yakni sebagai sebuah strategi sosial untuk menciptakan kemungkinan akan dunia baru.

Demikian kesepuluh artikel ilmiah –tulisan para dosen Universitas Sanata Dharma dan Politeknik Makatronika Sanata Dharma yang disajikan dalam edisi ini. Kami berharap tulisan-tulisan yang muncul dari pergulatan akademis yang panjang ini membawa manfaat yang besar bagi perkembangan keilmuan dalam bidangnya masing-masing.

Selamat membaca!

PENGEMBANGAN MODUL “ANTISIPASI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR DALAM KONTEKS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF”

Elisabeth Desiana Mayasari

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Alamat korespondensi: Kampus I, Mrican, Jl. Affandi, Yogyakarta
Email: *elisabethmayasari@gmail.com*

ABSTRACT

These days phenomenon that mostly occurs is violation in school whether is done by teachers towards students or students towards other students. The violation of children (bullying) was also found in SD SKN. One of learning strategies that minimized the bullying occurrence was a strategy from reflective pedagogy paradigm. According to the result of an interview with the headmaster of SD SKN, the school needed learning that minimized the bullying occurrence. Concerning that necessity, the researcher compiled a module “Prevention of Bullying in Elementary School in the Context of Reflective Pedagogy Paradigm”. The objective of this research was to develop and discern the quality of module “Prevention of Bullying in Elementary School in the Context of Reflective Pedagogy Paradigm” for elementary students. The research design that was used was research and development by Borg and Gall (1983) and Sugiyono (2015). The research population was SD SKN students. The research instrument was a questionnaire in order to measure the students’ knowledge after a learning process using module “Prevention of Bullying in Elementary School in the Context of Reflective Pedagogy Paradigm” for elementary students. The result of the research were (1) a module was compiled based on characteristics of a strategy from Reflective Pedagogy Paradigm which were contextual, experiential, reflective, actual, and evaluative, (2) the quality of the module was worth 3.85 to the value of very good.

Keywords: *bullying, reflective pedagogy paradigm.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan (*bullying*) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik. Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini (Wiyani, 2003).

Setiap perilaku agresif, apa pun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *bullying* di sekolah merupakan bentuk agresivitas antarsiswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan. *Bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik (Olweus, 2002; Underwood, Galen, Paquette (2001), dalam Wiyani, 2003).

Dampak lain yang dialami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis

yang rendah dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Kekerasan dapat terjadi dimana saja, termasuk di sekolah, tempat bermain, di rumah, di jalan, dan di tempat hiburan. Berdasarkan hasil penelitian Putra (dalam Wiyani, 2003), di enam kota besar di Indonesia yaitu Medan, Semarang, Surabaya, Ujung Pandang, dan Kupang, kekerasan yang paling banyak dialami oleh anak adalah kekerasan fisik dalam bentuk dan variasinya, kemudian disusul kekerasan mental dan seksual. Lokasi kekerasan yang dialami anak sebagian besar di rumah, kemudian di sekolah, dan selanjutnya ditempat umum. Pelaku kekerasan umumnya adalah orang yang paling banyak dan paling sering berinteraksi dengan anak, seperti orangtua (ibu atau ayah), guru, dan teman.

Hasil penelitian UNICEF pada tahun 2002 di NTT melaporkan bahwa 2/3 anak-anak pada umumnya telah mengalami kekerasan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pada tahun 2003, di NTB dilaporkan 1.500 anak mengalami kekerasan dalam berbagai bentuk. Hal ini juga terjadi di provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara.

Tindakan kekerasan yang dialami anak (*bullying*) ini pun terjadi di SD SKN yang terletak di Jl. Kaliurang KM 5, Yogyakarta. Hal ini dipertegas melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SD SKN. Beliau mengatakan bahwa terjadi beberapa perilaku *bullying* antar siswa, yaitu: salah satu siswa kelas VI dipukuli menggunakan helm secara beramai-ramai oleh teman sekelasnya, salah satu siswa kelas I meminta uang secara paksa kepada teman sekelasnya, dan siswa kelas II memukul teman laki-laki dan perempuan yang ada di kelasnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meminimalisir perilaku *bullying* adalah strategi pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Paradigma Pedagogi

Reflektif adalah strategi yang mengacu pada pola pertumbuhan pribadi siswa agar mengenal dan mendalami nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Subagya (2008) menyebutkan tiga unsur utama dalam PPR adalah pengalaman, refleksi dan aksi. Unsur yang belum disebutkan adalah konteks dan evaluasi. Serangkaian tersebut tidak bisa dipisahkan, sehingga akan terjalin timbal balik yang baik dalam kelancaran proses belajar bagi siswa. Praktek PPR pada umumnya terjadi melalui pengintegrasian pembelajaran bidang studi dengan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, pada penelitian dan pengembangan ini, praktek PPR akan diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler mengenai "Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif".

Kegiatan ekstrakurikuler mengenai "Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif" disesuaikan dengan konteks siswa, sedangkan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan ditumbuhkembangkan melalui proses pengalaman, refleksi dan aksi. Proses kegiatan ekstrakurikuler mengenai "Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif" ini harus diakhiri dengan adanya evaluasi. Evaluasi digunakan peneliti untuk mengetahui dampaknya bagi siswa SD. Semua langkah ini diharapkan akan membuat siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab, berkembang menjadi pribadi yang kompeten, berhati nurani yang peka dan berbela rasa pada sesama dan lingkungannya.

Maraknya perilaku *bullying* yang terjadi dan kebutuhan orang tua, guru dan siswa akan antisipasi perilaku *bullying* ini membuat peneliti ingin mengembangkan modul "Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif" bagi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana ciri-ciri modul "Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif" bagi siswa SD?
- b. Bagaimana kualitas pengembangan modul "Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif" bagi siswa SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” bagi siswa SD.
- b. Mengetahui kualitas modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” bagi siswa SD

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” bagi siswa SD. Modul akan dikembangkan menggunakan strategi Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Pada modul ini, akan dijelaskan mengenai: 1) definisi *bullying*; 2) definisi PPR 3) Pola PPR, yang berisi konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 *Bullying*

2.1.1 Pengertian *Bullying*

American Psychological Association (2013) mengartikan *bullying* sebagai suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan seseorang secara berulang yang menyebabkan kecederaan atau ketidaknyamanan pada orang lain. Secara umum diartikan sebagai perilaku mengganggu dan kekerasan (Yusuf dan Fahrudin, 2012).

Menurut Olweus (2002), *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sedangkan Roland (dalam Wiyani, 2003) mendefinisikan *bullying* adalah kekerasan secara fisik maupun psikis, dilakukan oleh individual atau grup untuk melawan individu yang tidak bisa melindungi dirinya sendiri.

Bullying atau perilaku buli dapat juga diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Tingkah laku buli yang dimaksudkan termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyisihan social, dan memukul (Smith & Thompson, 1991). Tattum dan Tattum (1992) mengartikan buli sebagai keinginan untuk

mencederakan, atau meletakkan seseorang dalam situasi yang tertekan. Selain itu, perilaku buli juga menggabungkan rentang tingkah laku yang luas, misalnya panggilan nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah dan penyisihan dari kelompok, merusak barang kepunyaan orang lain, dan ancaman verbal (Smith & Sharp, 1994). Bahkan jenis perilaku buli itu bisa mencakup selain perilaku fisik, verbal, dan social, termasuk buli menggunakan *cyber* (Malai, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* atau tingkah laku buli adalah perilaku agresif secara fisik maupun psikis yang dilakukan seseorang atau grup secara berulang yang menyebabkan kecederaan atau ketidaknyamanan pada orang lain, misalnya mengejek, penyisihan sosial, memukul, memanggil nama yang bersifat menghina, memeras, perlakuan ganas, fitnah dan penyisihan dari kelompok, merusak barang kepunyaan orang lain, ancaman verbal dan buli menggunakan *cyber*.

2.1.2 Tipe *Bullying*

Tipe perilaku *bullying* menurut Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (dalam Wiyani, 2003) adalah:

- 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain).
- 2) Kontak verbal langsung (mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi nama panggilan khusus, sarkasme, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gossip).
- 3) Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).
- 4) Perilaku nonverbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).
- 5) Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).

2.2 Paradigma Pedagogi Reflektif

2.2.1 Pengertian PPR

Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh para guru untuk mendampingi para siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Subagya, 2010). Reflektif adalah permenungan tentang hal yang dihadapinya (dalam hal ini adalah hal yang dibahasnya) untuk memperoleh pemahaman serta makna terkait dengan yang dipelajarinya, Hal ini diperuntukkan agar siswa mampu menemukan makna yang kiranya bermanfaat bagi perjalanan hidupnya.

Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) ini sebenarnya merupakan penamaan dari strategi pembelajaran yang dijalankan St. Ignatius (pendiri Serikat Jesus) pada saat melakukan kegiatan pendidikan, yang awalnya disebut sebagai Pembelajaran Pedagogi Ignatian; namun dalam pendidikan berbasis Ignasian ini refleksi mengambil peran yang penting, kemudian diberi nama Pembelajaran Pedagogi Reflektif. (Tim Penyusun P3MP dan LPM Universitas Sanata Dharma, 2012).

2.2.2 Pola Kegiatan Pembelajaran PPR

Pola kegiatan pembelajaran PPR meliputi konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi, dengan penjelasan sebagai berikut (Subagya, Chris. dkk., 2008; bdk. dengan Tim Penyusun P3MP dan LPM Universitas Sanata Dharma, 2012):

1) Konteks

Konteks lebih ditekankan pada objek pembelajaran dimana materi dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat memberikan nilai-nilai kemanusiaan pada siswa yang berguna dalam kehidupan mereka. Banyak konteks yang dipelajari siswa dalam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan pendidikan, yaitu wacana tentang nilai-nilai yang ingin dikembangkan, penghayatan mengenai nilai-nilai yang diperjuangkan dan yang terakhir hubungan antar siswa dengan guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, hendaknya guru menjadi fasilitator guna menyemangati siswa agar memiliki nilai-nilai yang hendak tercapai, misalnya nilai solidaritas, tanggung jawab, penghargaan terhadap sesama dan masih banyak lagi. Sebagai guru yang

ditiru oleh siswa, sebaiknya guru memberikan contoh penghayatan mengenai nilai-nilai yang diperjuangkan. Melalui itu, siswa bisa melihat, bersikap dan akhirnya berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hubungan baik antar siswa dan guru akan membantu siswa untuk mempelajari dan kemudian mengaplikasikan nilai-nilai yang hendak dicapai.

2) Pengalaman

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran dimana siswa dapat merasakan langsung atau diberi pengalaman terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Melalui pengalaman yang diberikan oleh guru diharapkan siswa dapat menumbuhkan persaudaraan, solidaritas dan saling memuji melalui kelompok kecil yang direkayasa oleh guru.

Seringkali dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang sangat sulit bagi guru untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Apabila ini terjadi, guru bisa mensiasati dengan memberikan pengalaman tidak langsung. Pengalaman tidak langsung ini bisa dilakukan dengan cara bermain peran, melihat tayangan video atau gambar, dan masih banyak lagi.

3) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar. Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memahami, mendalami dan meyakini temuannya. Melalui kegiatan refleksi ini diharapkan siswa mampu meyakini makna nilai yang terkandung didalam pengalamannya dan siswa dapat membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pengalamannya itu.

4) Aksi

Kegiatan aksi dilakukan oleh siswa dengan bantuan guru yang memfasilitasi siswa melalui pertanyaan aksi agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya. Membangun niat sendiri yang sesuai dengan kemauannya membentuk pribadi siswa agar nantinya (lama-kelamaan) menjadi pejuang bagi nilai-nilai yang direfleksikannya.

- 5) Evaluasi
Keharusan seorang guru setelah pemberian materi pembelajaran yaitu melakukan evaluasi atas pencapaian kompetensi siswa dari sisi akademik. Tujuan dilakukan evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada perkembangan dalam diri siswa dari sisi akademik. Selain itu pemberian evaluasi juga diberikan untuk melihat apakah siswa sudah mampu mencapai kompetensi yang ingin dicapai atau belum.

Karakter siswa yang diharapkan dalam pembelajaran menggunakan Pembelajaran Pedagogi Reflektif (PPR) ini yaitu karkter yang bercirikan *competence*, *consience* dan *compassion*. Tidak hanya salah satu karakter yang diharapkan dimiliki siswa, tetapi ketiga karakter tersebut sebagai identitas yang melekat dalam diri siswa. Ketiga ciri karakter tersebut harus dipertimbangkan oleh guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran. Guru perlu mengidentifikasi indikator-indikator yang dapat diukur sebagai penanda ketercapaiannya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan *Research and Development (R and D)*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2015: 407). Sukmadinata (2008: 164) juga berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Tidak berbeda dengan kedua pendapat ahli di atas, Gall, Gall, dan Borg (2007: 589) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk merancang

produk atau prosedur baru, yang diuji secara sistematis di lapangan, dievaluasi, dan direvisi sampai diperoleh kriteria spesifik yang meliputi efektivitas, kualitas, dan standar yang sama. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk merancang, menghasilkan, dan mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang diuji secara sistematis, dievaluasi dan direvisi sampai diperoleh kriteria berdasarkan standar tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul “Antisipasi perilaku *Bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” bagi siswa SD. Penelitian ini dibatasi sampai pada validasi produk. Literatur yang akan digunakan dalam penelitian adalah buku dan artikel penelitian mengenai *bullying* dan Paradigma Pedagogi Reflektif

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menggabungkan dan memodifikasi model penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall (1983) serta model yang dipaparkan oleh Sugiyono (2015). Rancangan penelitian yang telah digabungkan dan dimodifikasi dibagi kedalam empat langkah, yaitu (1) potensi dan masalah berdasarkan Sugiyono (2015), pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan analisis kebutuhan guru dan siswa (2) penyusunan perencanaan berdasarkan Borg dan Gall (1983), peneliti mendesain modul dan menyusun kuesioner validasi produk (3) pengembangan bentuk awal produk berdasarkan Borg dan Gall (1983), pada tahap ini modul “Antisipasi perilaku *Bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” sudah siap untuk dilakukan validasi kepada ahli dan (4) validasi produk berdasarkan Borg dan Gall (1983), peneliti melakukan validasi modul kepada ahli.

Peneliti menyusun kategorisasi skor rerata hasil penilaian instrumen. Kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Kategorisasi Skor Rerata Hasil Penilaian Instrumen

Interval Skor	Kategori	Bobot
$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Baik	Keseluruhan instrumen sudah layak digunakan
$2,50 < X \leq 3,25$	Baik	Keseluruhan instrumen sudah layak digunakan namun perlu perbaikan
$1,75 < X \leq 2,50$	Kurang	Keseluruhan instrumen kurang layak digunakan
$1,00 \leq X \leq 1,75$	Sangat Kurang	Keseluruhan instrumen tidak layak digunakan

Instrumen dikatakan valid apabila rerata skor yang diperoleh lebih besar dari 2,50 sedangkan apabila rerata skor yang diperoleh lebih kecil dari 2,50 maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid. Instrumen yang valid terdapat pada rentang skor 3 (kategori baik) yang berarti keseluruhan instrumen sudah layak digunakan namun perlu perbaikan dan 4 (kategori sangat baik) yang berarti keseluruhan instrumen sudah layak digunakan.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah modul “Antisipasi perilaku *Bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif”, lokasi penelitian yang digunakan adalah SDK SKN yang terletak di Jl. Kaliurang KM 5, Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Agustus 2016.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini adalah:

4.1 Modul “Antisipasi Perilaku *Bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” bagi Siswa SD

Penelitian ini menghasilkan modul yang dirancang sesuai dengan pola pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif, yaitu:

4.1.1 Konteks

Pada konteks, guru menjadi fasilitator untuk mengarahkan dalam menyemangati siswa agar memiliki nilai-nilai yang hendak tercapai. Guru memberikan nilai-nilai kemanusiaan perilaku anti *bullying* pada siswa yang berguna dalam kehidupan mereka. Siswa juga mempelajari tentang nilai-nilai perilaku anti *bullying*, penghayatan nilai-nilai perilaku anti *bullying* dan membangun hubungan baik antar siswa dan guru yang membantu siswa untuk mempelajari dan kemudian mengaplikasikan nilai-nilai yang hendak dicapai.

4.1.2 Pengalaman

Siswa merasakan langsung pengalaman yang sedang mereka pelajari. Pengalaman diberikan dengan memperlihatkan gambar pada modul antisipasi perilaku *bullying* oleh guru. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan gambar yang mereka lihat. Guru menumbuhkan persaudaraan dan solidaritas antar siswa.

4.1.3 Refleksi

Refleksi dilakukan setelah siswa mendiskusikan gambar yang terdapat pada modul. Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa memahami, mendalami dan meyakini temuannya. Melalui kegiatan refleksi ini, siswa mampu meyakini makna nilai yang terkandung didalam pengalamannya dan siswa dapat membentuk pribadi mereka sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pengalamannya itu.

4.1.4 Aksi

Kegiatan aksi yang dilakukan adalah siswa membuat poster mengenai perilaku anti *bullying*. Guru membantu dengan memberi pertanyaan aksi agar siswa terbantu untuk membangun niat dan bertindak sesuai dengan hasil refleksinya. Guru juga mengajak siswa untuk membangun niat sendiri yang sesuai dengan kemauannya dalam membentuk pribadinya.

4.1.5 Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah sejauh mana siswa memahami perilaku anti *bullying*. Guru memberikan lembar soal yang terdapat dari dalam modul. Lembar soal tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perkembangan dalam diri siswa.

4.2 Kualitas modul “Antisipasi Perilaku *Bullying* dalam Konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” bagi Siswa SD

Modul “Antisipasi perilaku *Bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” divalidasi oleh ahli. Hasil validasi modul oleh ahli dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Validasi Modul oleh Ahli

Ahli	No. Item										Total	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	3,8
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3,9
											38,5	3,85

Berdasarkan hasil validasi modul oleh ahli di atas, didapatkan rerata skor sebesar 3,85. Jika dibandingkan dengan tabel 1 kategorisasi skor rerata hasil penilaian instrumen dibawah ini, rerata tersebut memiliki skor lebih dari 2,50 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul layak digunakan. Para ahli juga memberikan komentar terhadap modul yang dibuat. Komentar tersebut digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan modul.

5. PEMBAHASAN

- 1) Ciri-ciri modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” bagi siswa SD?
Ciri-ciri modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” dirancang menggunakan ciri konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Strategi ini dapat dilakukan oleh para guru untuk mendampingi para siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Subagya, 2010). Reflektif dalam modul ini merupakan permenungan tentang hal yang dihadapinya agar dapat memperoleh pemahaman serta makna terkait dengan yang dipelajarinya. Hal ini diperuntukkan agar siswa mampu menemukan makna yang kiranya bermanfaat bagi perjalanan hidupnya.
- 2) Kualitas pengembangan modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma

Pedagogi Reflektif” bagi siswa SD?

Kualitas pengembangan modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” didapatkan rerata skor sebesar 3,85 yang menunjukkan bahwa modul berada dalam kategori sangat baik. Kualitas modul yang baik ini dapat digunakan guru dan siswa sebagai acuan dalam melakukan antisipasi perilaku *bullying* di sekolah.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” dirancang menggunakan ciri konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi.
- 2) Kualitas pengembangan modul “Antisipasi perilaku *bullying* dalam konteks Paradigma Pedagogi Reflektif” didapatkan rerata skor sebesar 3,85 yang menunjukkan bahwa modul berada dalam kategori sangat baik

6.2 Saran

- 1) Bagi guru, konteks dan pengalaman dalam modul ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa disekolah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada pembuatan modul, sehingga diperlukan uji coba terbatas dalam kelanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Olweus, D. 2002. *Bullying at School: What We Know, What We Can Do*. Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Subagya, Chris., dkk. 2008. *Paradigma Pedagogi Reflektif*. Yogyakarta: Kanisius
- Subagya, J. 2010. *Paradigma Pedagogi Reflektif (Mendampingi Peserta Didik Menjadi Cerdas & Berkarakter)*. Yogyakarta.
- Tessmer, M. 1998. *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: Kogan Page.
- Tim Penyusun P3MP dan LPM Universitas Sanata Dharma. 2012. *Pedoman Strategi Pembelajaran Berbasis Paradigma Pedagogi Ignasian*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wiyani, N.A. 2003. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ae-Ruzz Media.
- Yusuf, H. dan Fahrudin, A. 2012. Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 11, No.2.

BIOGRAFI PENULIS

Florentinus Nugro Hardianto menyelesaikan Program S1 Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan (2001), dan Program S2 Ilmu Ekonomi (2008) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Diana Permata Sari, menyelesaikan Program S1 Psikologi di Universitas Indonesia (2006) dan Program Program S2 Pendidikan Anak dan Keluarga di Leiden University.

Ignatia Esti Sumarah, menyelesaikan Program D3 dan S1 di Sekolah Tinggi Filsafat dan Kateketik Pradnyawidya Yogyakarta (IPPAK USD) (1990) dan S2 Fakultas Teologi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (1997).

Elisabeth Desiana Mayasari, menyelesaikan Program S1 Psikologi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2009) dan Program S2 Psikologi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2012).

Felix Krisna Aji Nugraha, menyelesaikan Program S1 Teknik Mesin, Fakultas Teknik di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2007), dan Program S2 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2017).

Dominikus Arif Budi Prasetyo, menyelesaikan Program S1 Matematika di FMIPA Universitas Sebelas Maret Surakarta (2005), Program Akta Mengajar di FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya (2007), dan Prodi S2 Matematika di FMIPA Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.

Kurnia Martikasari, menyelesaikan Program S1 Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2009) dan Program S2 Ilmu Ekonomi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2011).

Agus Siswoyo, menyelesaikan Program D3 Mekatronika (-) di Universitas Sanata Dharma, Program S1 Teknik Elektronika (-) di Sekolah Tinggi Teknologi Nasional, dan Program S2 Teknik Elektronika Terapan (-) di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya.

Nicolas Bayu Kristiawan, menyelesaikan Program S1 Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sanata Dharma (2011) dan Program S2 Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (2016).

A. Harimurti, menyelesaikan Program S1 Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2013) dan Program S2 Ilmu Religi & Budaya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2017).

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN

Ketentuan Umum

1. Artikel merupakan karya asli dari hasil penelitian dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
3. Artikel menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
4. Panjang artikel 15-20 halaman (tidak termasuk Daftar Pustaka) dengan spasi ganda, ukuran kertas A4.
5. Artikel dikirim dalam bentuk *print out* dan *softcopy/file* (jenis dokumen .rtf – Rich Texts Format) dengan menggunakan CD atau dikirim melalui email lemlit@usd.ac.id
6. Penulis wajib mengirimkan biodata yang meliputi riwayat pendidikan dengan contoh sbb:
Antonius Gilang Fajar, menyelesaikan Program S1 Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sanata Dharma (1999-2002) dan Program S2 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada (2009-2011). Saat ini sedang studi lanjut S3 pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
7. Penulis wajib menyertakan status pekerjaan dan alamat korespondensi seperti contoh berikut:
Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Alamat korespondensi: Kampus I Mrican, Jl. Affandi, Yogyakarta. Email: gilang_fajar@yahoo.com dan albertusyuniarto@yahoo.com

Format Artikel

1. **Judul**, maksimal 12 kata dalam bahasa Indonesia atau 10 kata dalam bahasa Inggris,
2. **Nama penulis** tanpa gelar diikuti dengan identitas penulis meliputi institusi, alamat korespondensi, dan alamat email, dengan contoh sbb:
Antonius Gilang Fajar, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Sanata Dharma. Alamat korespondensi: Kampus I Mrican, Jl. Affandi, Yogyakarta. Email: gilang_fajar@yahoo.com
3. **Abstrak** sekitar 150-200 kata dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Abstrak berisi seputar permasalahan, metode, temuan-temuan penting, dan kontribusi karangan,
4. **Kata kunci** terdiri 3-5 kata, yang menggambarkan daerah permasalahan yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar gagasan dalam artikel,
5. **Pendahuluan** yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penulisan,
6. **Metode penelitian**,
7. **Pembahasan** yang dapat terdiri dari beberapa bab,
8. **Penutup**,
9. **Daftar Pustaka**, memuat referensi yang diurutkan secara alfabetis. Nama belakang penulis ditulis terlebih dahulu diikuti nama depan.

Ketentuan Khusus

1. **Tabel** dilengkapi dengan judul tabel di bagian atas tabel tersebut. **Gambar/Bagan** dilengkapi dengan judul gambar/bagan di bagian bawah gambar/bagan tersebut.
2. **Catatan referensi** dituliskan di dalam teks sebagai *body-notes*, ditulis dengan empat kemungkinan: (1) nama, tahun, dan halaman semuanya di dalam kurung, (2) hanya tahun dan halamannya di dalam kurung, (3) nama di luar kurung, dan tahun di dalam kurung, (4) nama dan tahun di dalam kurung. Referensi yang berupa kutipan langsung atau ringkasannya dituliskan halamannya. Contoh catatan referensi: (Mantra, 2007: 51), Mantra (2007: 51), Mantra (2007), (Mantra, 2007)
3. Catatan yang berupa tambahan informasi diberi nomor urut Latin, ditulis sebagai **catatan kaki**.
4. Ketentuan penulisan Daftar Pustaka:
 - a. Dari sumber buku: nama penulis, tahun terbit, judul (dicitak miring), edisi (jika ada), nama kota dan penerbit. Contoh:
Blocher, Richard. 2004. *Dasar Elektronika*. Yogyakarta: Andi Offset.
 - b. Dari sumber jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul artikel (dalam dua tanda kutip), nama jurnal (dicitak miring), volume, nomor, halaman.
 - c. Dari sumber selain buku dan jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, jenis sumber, nama kota dan penerbit.
 - d. Dari sumber internet: nama penulis, tahun diunggah, judul artikel (dalam dua tanda kutip), nama buku/ebook/jurnal (jika ada), alamat akses homepage, tanggal akses. Contoh:
Svensson, Jakob. 2000. "When is External Aid Policy Credible? Aid Dependence and Conditionality". *Journal of Development Economics*. Vol 61. No. 2. Diakses dari: www.jstor.org, tanggal 4 Juni 2010.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma